

# **Ākademika : Jurnal Pendidikan**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang  
ISSN: 2622-9293

---

---

## **UPAYA MENINGKATKAN KINERJA KEPALA MADRASAH TERHADAP PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN MI MIFTAHUL ULUM KAYUKEBEK KECAMATAN TUTUR KABUPATEN PASURUAN**

**Hufron**

[hufron.iaiskj@gmail.com](mailto:hufron.iaiskj@gmail.com)

**Khoirul Anwar**

[iroelanwar1991@gmail.com](mailto:iroelanwar1991@gmail.com)

**Endang Tyasmaning**

[etyasmaning@gmail.com](mailto:etyasmaning@gmail.com)

**Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang**

### ***ABSTRAK***

Permasalahan pendidikan saat ini masih menjadi polemik dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia di tingkat dasar dan menengah. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus memiliki kinerja yang dapat menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sehingga diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan jawaban responden terhadap kepemimpinan kepala madrasah di MI Miftahul Ulum Kayukebek dengan nilai “baik” hal ini menggambarkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran pada madrasah ibtidaiyah sudah terlaksana dengan baik menurut responden guru.

***Kata kunci:*** kepala madrasah, peningkatan, mutu pembelajaran

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan telah diyakini sebagai salah satu aspek pembangunan bangsa yang sangat penting untuk mewujudkan warga Negara yang handal, professional dan berdaya saing tinggi. Disamping itu, diyakini pula oleh berbagai bangsa bahwa pendidikan juga merupakan cara efektif

# **Akademika : Jurnal Pendidikan**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang  
ISSN: 2622-9293

---

---

sebagai nation and character building, yang sangat menentukan perjalanan dan regenerasi bangsa<sup>1</sup>.

Indonesia sebagai development country telah menunjukkan perhatian yang cukup besar terhadap pendidikan. Yang secara yuridis tercerminkan dalam pasal 31 UUD 1945 yang berbunyi “tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran (pasal 1); pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-undang (pasal 2)<sup>2</sup>.

Konsep Otonomi Daerah yang menjadi bagian kebijakan pemerintah sejak era reformasi telah menjadi agenda penting yang diterapkan dalam setiap bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan. Desentralisasi pendidikan dalam konteks otonomi daerah memberikan otonomi pada tingkat satuan pendidikan. Karena kepala madrasah adalah pihak yang mengetahui tentang permasalahan dan kebutuhan yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepala madrasah adalah pemimpin formal yang ditetapkan oleh pemerintah mulai dari pengangkatan, pemberhentian, penempatan, sampai tunjangan jabatanditentukan dengan keputusan pemerintah (SK).<sup>3</sup>

Upaya peningkatan mutu pendidikan bukanlah tugas yang mudah, karena diperlukan kerjasama dari tim yang solid untuk mewujudkannya.

---

<sup>1</sup> “Neneng Rika Listiani, 2013 Pengaruh Pemanfaatan Sarana Pembelajaran Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru IPA Di SMPN Gugus 03 Kabupaten Bandung Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu” (2013): 1–14.

<sup>2</sup> Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, n.d.

<sup>3</sup> Said Zainal Abidin, “Sistem Pengelolaan Pemerintahan Daerah Dalam Era Reformasi,” no. 22 (2001): 1–12.

# **Akademika : Jurnal Pendidikan**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang  
ISSN: 2622-9293

---

---

Banyak permasalahan-permasalahan yang menghambat dalam proses peningkatan mutu pendidikan diantaranya; sikap mental para pengelola pendidikan, baik yang memimpin maupun yang dipimpin. Kelompok yang dipimpin mau bergerak hanya karena perintah atasan, bukan adanya rasa tanggung jawab. Begitu juga yang memimpin, tidak memberikan motivasi dan memberi kepercayaan tetapi senang mendelegasikan wewenang. Sikap mental bawahan yang bekerja bukan atas tanggung jawab, tetapi hanya karena diperintah atasan akan membuat pekerjaan yang dilaksanakan hasilnya tidak optimal. Guru hanya bekerja sesuai dengan petunjuk dari atasan, sehingga guru tidak bisa mengembangkan kreativitasnya dalam proses KBM.<sup>4</sup>

Pendidikan berbasis kepada kebutuhan masyarakat dimaksudkan untuk meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap sekolah, sehingga hubungan kerjasama masyarakat dan sekolah menjadi lebih harmonis. Hubungan kerjasama yang harmonis (gotong-royong) antara sekolah dan masyarakat sudah tercipta pada jaman awal kemerdekaan, Sekolah yang mandiri memerlukan dukungan dan kepedulian masyarakat agar sekolah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang menjadi stakeholder utama pendidikan. Wadah untuk menyalurkan aspirasi, dukungan dan kepedulian masyarakat terhadap dunia pendidikan diwujudkan dalam lembaga mandiri yang bernama Komite Sekolah<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Afa, "Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Ma' Arif Giriloyo II Bantul Yogyakarta," *Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (2016): 67–89.

<sup>5</sup> Asnawan, "Integrasi Pola Kerja Sama Komite Madrasah Dan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam," *Attaqwah: Jurnal Pendidikan Islam* 15 nomor 2, no. 1 (2019): 108–119.

# **Akademika : Jurnal Pendidikan**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang  
ISSN: 2622-9293

---

---

Komite Sekolah sebagai wakil dari kepedulian masyarakat terhadap mutu sekolah merupakan institusi yang memiliki peran penting dalam aktivitas pembelajaran secara eksternal. Komite Sekolah berfungsi untuk:

1. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
2. Melakukan kerja sama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
3. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
4. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada sekolah mengenai kebijakan dan program pendidikan, rencana anggaran pendidikan dan belanja sekolah (RAPBS), kriteria kinerja satuan pendidikan, tenaga kependidikan, dan fasilitas pendidikan, serta berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah;
5. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung mutu pendidikan dan pemerataan pendidikan.
6. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
7. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di sekolah. Hal ini terlepas pula dari kepemimpinan kepala sekolah.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Ibid.

# **Ākademika : Jurnal Pendidikan**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang  
ISSN: 2622-9293

---

---

Indikator manajemen berbasis madrasah yaitu : (1) Efektifitas belajar mengajar, (2) kepemimpinan, (3) Pengelolaan tenaga pendidikan yang efektif, (4) Madrasah memiliki budaya bermutu, (5) Madrasah memiliki *team work* yang kompak, (6) Madrasah memiliki kewewenangan, (7) Partisipasi masyarakat, (8) Keterbukaan, (9) Kemauan untuk berubah, (10) Evaluasi dan perbaikan, (11) Responsif dan antisipatif, (12) Memiliki akuntabilitas, (13) Memiliki Sustainabilitas.

Adapun Manajemen Berbasis Madrasah yaitu pengembangan dari konsep school based management yang bertujuan untuk mendesain ulang pengelolaan madrasah dengan memberikan keleluasaan otonomi kepada kepala madrasah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja madrasah yang mencakup guru, siswa, komite madrasah, orang tua siswa, dan masyarakat. Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) mengubah sistem pengambilan keputusan dengan memindahkan otoritas pengambilan keputusan dan manajemen dari tingkat nasional pada pihak-pihak terkait dengan madrasah di tingkat lokal (local stakeholder) berdasarkan kebijakan nasional. Manajemen Berbasis Madrasah memberikan keuntungan secara langsung kepada stakeholders, pemanfaatan sumber daya, efektif dalam pembinaan siswa, moral guru dan iklim madrasah serta ada perhatian bersama untuk Pengambilan keputusan, pemberdayaan guru, manajemen madrasah, Perencanaan ulang madrasah dan perubahan Perencanaan<sup>7</sup>.

---

<sup>7</sup> Abd. Wahid Tahir, "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 20, no. 2 (2017): 240–249.

# **Akademika : Jurnal Pendidikan**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang  
ISSN: 2622-9293

---

---

## **B. Metode**

Rancangan penelitian merupakan alat untuk mempermudah mengidentifikasi objek dan penentuan variabel serta instrumen yang dipakai, sesuai dengan tujuan yang berdasarkan pada rumusan masalah. Maka dalam hal ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mencari dan memperoleh informasi mendalam. Penelitian ini berusaha untuk mendapatkan *inkuiri* (penyelidikan) secara mendalam dengan mencari informasi pada seorang yang dipilih dalam kelompok kecil.

Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Ulum Kayukebek Kecamatan Tukur, dengan objek penelitian adalah kepala madrasah dan komite madrasah dengan jumlah objek 20 orang.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan dua teknik, yang pertama adalah observasi. Observasi adalah penelitian yang dilakukan secara langsung pada objek yang dituju. Kemudian mencatat fenomena atau respon guru terhadap kebijakan pendidikan yang terjadi selama mengadakan penelitian. Peneliti ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti seolah-olah merupakan bagian dari subjek. Peneliti juga akan berada di luar subjek dan tidak ikut dalam beberapa kegiatan, sehingga dapat mengamati kemunculan fenomena atau respon subjek dengan jelas. Peneliti juga melakukan wawancara mendalam.

Teknik analisis data. Setelah data terkumpul, yang dilakukan oleh peneliti adalah menyederhanakan data yang diperoleh kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan atau disebut

# **Akademika : Jurnal Pendidikan**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang  
ISSN: 2622-9293

---

---

dengan reduksi data. Kegiatan ini dilakukan terus menerus selama penelitian dilakukan. Peneliti akan mengedit data dengan cara memilih bagian data mana yang dikode, dan bagian mana yang tidak dipakai, bagian mana yang perlu diringkas, dan data mana yang dimasukkan dalam satu kategori.

Penyajian data, peneliti akan mengorganisasikan beberapa atau sekumpulan data sehingga dapat memberi deskripsi menuju proses pengambilan kesimpulan. Setelah itu baru dilakukan verifikasi data sehingga dapat ditemukan sebuah hasil<sup>8</sup>.

## **C. Pembahasan**

Dalam sebuah studi tentang kepemimpinan dari organisasi modern, keberadaan seorang pemimpin atau leader mutlak diperlukan untuk dapat menjadi penggerak dan motor sebuah organisasi. Seorang pemimpin dikatakan berhasil jika seluruh elemen penggerak organisasi dapat bekerja dan berjalan sesuai koridor aturan organisasinya. Konsep kepemimpinan dari sebuah organisasi ini sesungguhnya tidak beda jauh dengan kepemimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan yakni kepala madrasah, Karena lembaga pendidikan juga merupakan sebuah organisasi yang modern juga. Untuk itu bisa dikatakan sebagai keberhasilan jika seorang kepala madrasah dapat pula mampu melakukan kerja-kerja dengan baik sebagaimana seorang pemimpin. Kualitas kepemimpinan seorang kepala madrasah dikatakan baik jika dalam individunya paham dan mengerti berbagai macam gaya dan persyaratan sebagai seorang

---

<sup>8</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 1998).

# **Akademika : Jurnal Pendidikan**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang  
ISSN: 2622-9293

---

---

pemimpin, sehingga terciptalah sebagai pemimpin atau kepala madrasah yang berkualitas.<sup>9</sup>

Gambaran kepemimpinan kepala madrasah pada MI Mifatahul Ulum Kayukebek diketahui dengan kecenderungan jawaban responden yang memberikan penilaian “baik” terhadap kepemimpinan kepala madrasah. Akan lebih jelas apabila dilihat dari masing-masing komponen variabel kepemimpinan kepala madrasah ada sub-variabel yang termasuk kategori “sangat baik” adalah sub-variabel hubungan masyarakat. Ketiga variabel ini sudah masuk kategori “baik”. Kepemimpinan kepala madrasah dalam konteks peningkatan mutu pembelajaran kaitannya sangat erat karena upaya peningkatan mutu pembelajaran merupakan tanggung jawab kepala madrasah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sagala yang menyatakan bahwa “tugas utama yang diemban oleh kepala madrasah sebagai seorang pemimpin adalah merumuskan berbagai bentuk kebijakan yang berubungan dengan visi, orientasi, dan strategi pelaksanaan pendidikan yang efektif dan efisien...sebagai komitmen dalam peningkatan mutu" pembelajaran”<sup>10</sup>. Kemudian Mulyani menyimpulkan bahwa “kepemimpinan kepala sekolah merupakan kunci utama untuk

---

<sup>9</sup> Malik Fatoni, “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di Mts Nurul Falah Talok Kresek Kabupaten Tangerang,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 02 (2017): 168.

<sup>10</sup> Syaful Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Pembuka Ruang Kreatifitas, Inovasi, Dan Pemberdayaan Potensi Sekolah Dalam Sistem Otonomi Sekolah)* (Bandung: Alfabeta, 2007).



# **Ākademika : Jurnal Pendidikan**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang  
ISSN: 2622-9293

---

---

meningkatkan prestasi belajar siswa yang dalam hal ini akan meningkatkan pada mutu pendidikan”<sup>11</sup>.

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan kunci keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, karena segala kebijakan operasional yang berkaitan dengan program pendidikan di madrasah akan ditentukan dengan kebijakan kepala madrasah, dan kompetensi kepemimpinan kepala madrasah akan menjadi kunci keberhasilan dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Kepala madrasah selain berperan sebagai pemimpin pendidikan, juga berperan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator, (EMASLIM). Sejalan dengan hal tersebut, Machali dan Hidayat menjelaskan bahwa pemimpin pendidikan, yaitu kepala sekolah memiliki dua peran kepemimpinan yaitu: Pertama, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memiliki kemampuan mengarahkan (direction) dalam tindakan atau aktivitas di madrasah. Kedua, sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus mampu meningkatkan dukungan (support) atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pokok kelompok atau organisasi. Oleh karena itu, untuk melaksanakan fungsi tersebut kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengelola stakeholder sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang baik, sekaligus melaksanakan monitoring dan

---

<sup>11</sup> Isye Mulyani, “Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Se-Kabupaten Bandung” (Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2006).

# **Akademika : Jurnal Pendidikan**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang  
ISSN: 2622-9293

---

---

evaluasi bagi para guru atau siswa sehingga termotivasi dalam mengelola kegiatan yang ada di dalam lembaga pendidikan<sup>12</sup>.

Diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah dengan peningkatan mutu pembelajaran. Kepemimpinan kepala madrasah di MI Miftahul Ulum Kayukebek sudah berjalan dengan baik, sehingga memberikan pengaruh langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Kepemimpinan kepala madrasah perlu mengadopsi gaya kepemimpinan transformal, agar semua potensi yang ada di sekolah dapat berfungsi secara optimal.

Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu pembelajaran sangat besar. Hal itu karena kebijakan kepala madrasah dapat menentukan semuanya. Demikian juga interaksi kepala sekolah dan guru setiap hari akan berpengaruh langsung terhadap mutu pembelajaran. Pembinaan kepemimpinan kepala madrasah, selain dilakukan oleh pemerintah pusat juga dilakukan oleh pemerintah daerah melalui dinas pendidikan kabupaten/kota, tetapi lebih banyak berupa pembinaan jabatan.

## **D. Kesimpulan**

Gambaran kepemimpinan kepala madrasah pada MI. Miftahul Ulum Kayukebek diketahui dengan kecenderungan jawaban responden yang memberikan penilaian “baik” terhadap kepemimpinan kepala madrasah. Apabila dilihat dari masing-masing sub-variabel termasuk kategori “baik” yaitu bagian gaya kepemimpinan, sub-variabel pengelolaan sarana, sub-

---

<sup>12</sup> Aufa, “Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Ma’ Arif Giriloyo II Bantul Yogyakarta.”

# **Akademika : Jurnal Pendidikan**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang  
ISSN: 2622-9293

---

---

variabel pengelolaan masyarakat. Ketiga sub-variabel ini termasuk kategori “sangat baik”, dengan demikian kepemimpinan kepala madrasah sudah berjalan dengan baik.

## **Daftar Pustaka**

- Abidin, Said Zainal. “Sistem Pengelolaan Pemerintahan Daerah Dalam Era Reformasi,” no. 22 (2001): 1–12.
- Asnawan. “Integrasi Pola Kerja Sama Komite Madrasah Dan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam.” *Attaqwah: Jurnal Pendidikan Islam* 15 nomor 2, no. 1 (2019): 108–119.
- Aufa. “Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Ma’ Arif Giriloyo II Bantul Yogyakarta.” *Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (2016): 67–89.
- Fatoni, Malik. “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di Mts Nurul Falah Talok Kresek Kabupaten Tangerang.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 02 (2017): 168.
- Mulyani, Isye. “Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Se-Kabupaten Bandung.” Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2006.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia, 1998.
- Presiden Republik Indonesia. *Undang-Undang Dasar Negara Republik*

# **Ākademika : Jurnal Pendidikan**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang  
ISSN: 2622-9293

---

---

*Indonesia Tahun 1945, n.d.*

Sagala, Syaful. *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Pembuka Ruang Kreatifitas, Inovasi, Dan Pemberdayaan Potensi Sekolah Dalam Sistem Otonomi Sekolah)*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Abd. Wahid Tahir. “Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu.” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 20, no. 2 (2017): 240–249.

“Neneng Rika Listiani, 2013 Pengaruh Pemanfaatan SaranaPembelajaran Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru IPA Di SMPN Gugus 03 Kabupaten Bandung Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu” (2013): 1–14.